P-ISSN 2614-3593
E-ISSN 2614-3607

Jurnal Pengabdian Kesehatan

Vol. 2 | No. 2 | Juli 2019

Jurnal Pengabdian Kesehatan
Vol. 2, No. 2, Juli 2019

P-ISSN 2614-3593
E-ISSN 2614-3607

JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN

Editor In Chief
Eko Prasetyo, SKM, M.Kes., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Editorial Board
David Laksamana Caesar, SKM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Sri Hartini, S.Kep, Ns, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Solikhul Huda, S.Kep, Ns, M.N.S, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Annik Megawati, M.Sc, Apt , STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Reviewer
Dr. dr.Mahalul Azam, M.Kes, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Wahyu Hidayati, Ns, M.Kep, Sp.K.M.B, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia
Didik Sumanto, SKM, M.Kes(Epid), Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

English Language Editor
Arina Hafadhotul Husna, S.Pd, M.Pd., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support
Susilo Restu Wahyuno, S.Kom., STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Penerbit
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat
Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651
Website :http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/
Email :jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Pengabdian Kesehatan merupakan jurnal ilmiah hasil-hasil pengabdian masyarakat didalam pemberdayaan di bidang Kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala 2 (dua) kali dalam satu tahun.

P-ISSN 2614-3593
E-ISSN 2614-3607

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Susunan Dewan Redaksi ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv

Penerapan Program Senam Keseimbangan Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Puskesmas Tahunan Kabupaten Jepara
Galia Wardha Alvita, Sholihul Huda 74

Pemanfaatan Limbah Biji Mangga Menjadi Pati sebagai Bahan Baku Bedak Dingin/Maskerdi Puskesmas Pasirkaliki (RW 08 dan RW 19) Kota Cimahi
Mimin Kusmiyati, Angreni Ayuhastuti, Elvi Trinovani 83

Pelatihan Pembuatan Serbuk Instan Manis Daun Pepaya sebagai Upaya Memperlancar Air Susu Ibu di Desa Karangbener RT 02 RW 07 Kecamatan Bae Kudus
Rohmatun Nafi'ah, Susan Prima Devi, Rifda Naufa Lina 95

Pelatihan Pengukuran Status Kesehatan Santri Husada Poskestren secara Mandiri di Pesantren Wihdatul Ulum Umi
Ulfa Sulaiman, Wa Ode Sri Asnaniar, Wardiah Hamzah, Nasruddin Syam 102

Pelatihan Terapi Pijat Oketani Ibu Postpartum pada Perawat/ Bidan di RS Bersalin Masyita Makassar
Suhermi Sudirman, Fatma Jama 113

Program Bimbingan Melalui Terapi Bermain untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif pada Anak Berkebutuhan Khusus
Eka Adimayanti, Dewi Siyamti, Tri Susilo 121

Pemberdayaan Guru TK Melalui Program Psikoedukasi Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Desa Candirejo Kec. Ungaran Barat Kabupaten Semarang
Siti Haryani, Ummu Muntamah, Ana Puji Astuti 131

Pelatihan Senam Dismenhore dalam Upaya Optimalisasi Intensitas Dismenhore pada Siswi SMP 2 Ma'rang
Yusrah Taqiyah, Rahmawati Ramli 139

Deteksi Dini Pencegahan HIV/AIDS Melalui Pemeriksaan IMS pada Pekerja Seks Komersiil (PSK) di Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang
Ana Puji Astuti, Ummu Muntamah, Siti Haryani 147

Pencegahan Skabies di Pondok Pesantren Raudlatuth Thullab Berbasis *Peer Education*
Ervi Rachma Dewi, David Laksamana Caesar..... 152

Lampiran
Pedoman Penulisan Naskah JPK 163
Ucapan Terima Kasih dan Penghargaan 167

Jurnal Pengabdian Kesehatan
STIKES Cendekia Utama Kudus

P-ISSN 2614-3593 E-ISSN 2614-3607
Vol. 2, No. 2, Juli 2019
http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id

PEMANFAATAN LIMBAH BIJI MANGGA MENJADI PATI SEBAGAI BAHAN BAKU BEDAK DINGIN/MASKERDI PUSKESMAS PASIRKALIKI (RW 08 DAN RW 19) KOTA CIMAHI

Mimin Kusmiyati[1], Angreni Ayuhastuti[2], Elvi Trinovani[3]
[1,2,3]Farmasi Poltekkes Bandung
farmasipoltekkesbdg@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan, diketahui bahwa saat ini, sekitar 90 % bahan baku pembuat obat masih berasal dari luar negeri dan sekitar 60% diantaranya berasal dari Cina, bukan dari Indonesia sendiri. Dengan demikian import bahan baku untuk pembuatan obat di Indonesia cukup besar. Limbah mangga terdiri dari 12-15% kulit dan 15-20% diantaranya adalah biji mangga. Zat yang paling banyak terkandung dalam keping biji mangga kering adalah pati yaitu rata-rata 58% b/b. Pati biji mangga memiliki kadar pati yang tinggi 58% dan amilosa hingga 33,6%, sehingga pati biji mangga memiliki prospektif yang baik untuk dikembangkan sebagai bahan baku untuk bedak dingin/masker dan sebagai disintegran. Hasil penelitian tentang pemanfaatan limbah buah mangga menunjukan bahwa pati biji mangga sangat bagus digunakan karena hasil pemeriksaan dari karakterisasi pati biji mangga untuk mengetahui kualitas pati, analisis kadar air, analisis ukuran partikel menggunakan SEM (*scanning electron microscope*) yang bermaksud untuk melakukan analisis kuantitatif pada ukuran granula dan pengamatan secara kualitatif untuk mengetahui struktur granula pati, EDS (*energy dispersive x-ray spectroscopy*) dilakukan untuk mengetahui komposisi-komposisi atom pada fregelatinat pati, FTIR (*fourier transform infrared*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ikatan-ikatan yang ada dalam pati keping biji mangga, menunjukan hasil yang optimal tentang pati biji mangga sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai bahan baku pembuatan bedak dingin. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di perguruan tinggi adalah untuk menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi, memberi solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan dan persoalan yang dihadapi masyarakat. Dalam PKM ini,akan diberikan arahan kepada masyarakat bagaimana metode untuk memanfaatkan limbah biji buah mangga sebagai bahan baku dalam pembuatan bedak dingin/masker.

Kata kunci : Pati biji mangga,,masker

ABSTRACT

Based on data from the Directorate General of Pharmaceuticals and Medical Devices, it is known that currently, around 90% of the raw materials for making medicines are from abroad and around 60% are from China, not from Indonesia itself. Thus the import of raw materials for manufacturing drugs in Indonesia is

quite large. Mango waste consists of 12-15% of the skin and 15-20% of them are mango seeds. The most abundant substance contained in dried mango seed pieces is starch which is an average of 58% w / w. Mango seed starch has a high starch content of 58% and amylose up to 33.6%, so that the mango seed starch has good prospect to be developed as raw material for cold powder / mask and as a disintegran. The results of research on the utilization of mango fruit waste) showed that mango seed starch is very good to use because the results of the examination of the characterization of mango seed starch to determine starch quality, water content analysis, particle size analysis using SEM (scanning electron microscope) which intends to conduct quantitative analysis on granule size and qualitative observations to determine the structure of starch granules, EDS (energy dispersive x-ray spectroscopy) is carried out to determine the atomic compositions on starch frigate, FTIR (fourier transform infrared) is carried out with the aim to know the bonds that exist in starch pieces of mango seeds, show optimal results about mango seed starch so that it can be used properly as a raw material for making cold powder. The purpose of Community Service (PKM) in tertiary institutions is to create technological innovations to encourage economic development, provide solutions based on academic studies of the needs, challenges and problems faced by the community. In this PKM, guidance will be given to the community on how to use mango fruit waste as raw material in making cold powder / masks.

Keywords : Mango seed flour, mask

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang No 12 tahun 2012, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan kegiatan civitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.Salah satu tujuan PKM di perguruan tinggi adalah untuk menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi, memberi solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan dan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Salah satu persoalan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah adanya ketimpangan antara luasnya area hutan/ perkebunan di Indonesia dengan rendahnya produk olahan yang dapat meningkatkan nilai ekonomis komoditas perdagangan di Indonesia. Sebagai contoh pada bidang industri farmasi: berdasarkan data dari Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2016) diketahui bahwa saat ini, sekitar 90 % bahan baku pembuat obat masih berasal dari luar negeri dan sekitar 60% diantaranya berasal dari Cina, bukan dari Indonesia sendiri. Dengan demikian import bahan baku untuk pembuatan obat dan bedak dingin/masker di Indonesia cukup besar. Hal ini terkait dengan jumlah industri farmasi di Indonesia yang berjumlah 214-224 perusahaan terdiri dari 4 BUMN, 24 multinasional, dan 186-196 swasta nasional.

Dinamika tersebut mendorong pihak akademis untuk menghasilkan teknologi-teknologi berdayaguna yang dapat diterapkan di masyarakat dengan memanfaatkan limbah limbah yang dihasilkan dari produksi buah, misalnya limbah buah mangga (*Mangivera indica*), yang mana mangga memiliki laju produksi paling tinggi dari sektor perkebunan Indonesia.

Indonesia adalah salah satu negara megabiodiversitas, karena keanekaragaman sumberdaya genetik, spesies dan ekosistem baik di daratan maupun di lautan wilayah Indonesia.Hutan tropis di Indonesia terluas ke-3 di dunia, setelah Brasil dan Kongo (FWI, 2001) juga perkebunan yang luas merupakan sumber keanekaragaman spesies

daratan terutama buah-buahan.Berdasarkan data Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2015, produksi perkebunan dari komoditas buah setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan produksi buah-buahan tertinggi ada pada komoditas manga sebesar 21,94 %/tahun, disusul manggis, krisan dan temulawak masing-masing 13,82 %, 12,26 %, 11,00%.

Tingginya produksi komoditas buah ini belum seluruhnya dimanfaatkan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk meningkatkan daya saing Indonesia di dunia internasional. Hal ini didasarkan dari data Kementerian Pertanian Republik Indonesia 2015 bahwa kondisi perdagangan produk holtikultura mengalami defisit dimana ekspor hanya tumbuh dengan laju 6,9%/tahun, sementara impor tumbuh dengan laju sebesar 22,2%/tahun. Termasuk dalam hal ini rendahnya ekspor produk turunan komoditas buah.

Produk turunan adalah produk olahan yang dapat meningkatkan nilai ekonomis komoditas perdagangan. Dengan latar belakang luasnya hutan dan perkebunan di Indonesia, seharusnya Indonesia dapat menjadi pemasok bahan baku produk turunan tanaman dan buah-buahan dunia, akan tetapi kenyataan yang terjadi sebaliknya. Sebagai contoh pada bidang industri farmasi di Indonesia yang bergerak pada formulasi atau pembuatan obat jadi: berdasarkan data dari Direktorat Jendral Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2016), diketahui bahwa saat ini, sekitar 90 % bahan baku pembuat obat masih berasal dari luar negeri dan sekitar 60% diantaranya berasal dari Cina. Dengan demikian import bahan baku untuk pembuatan obat di Indonesia cukup besar. Hal ini terkait dengan jumlah industri farmasi di Indonesia yang berjumlah 214-224 perusahaan terdiri dari 4 BUMN, 24 multinasional, dan 186-196 swasta nasional.

Dinamika tersebut mendorong pihak akademis untuk menghasilkan teknologi-teknologi berdayaguna yang dapat diterapkan dalam pemanfaatan keanekaragaman buah-buahan tropika Indonesia menjadi produk olahan yang bermutu dan stabil untuk mendongkrak daya saing

buah-buahan tropika. Hal tersebut juga yang merupakan pendorong peneliti dalam bidang farmasi untuk melakukan penelitian inovatif, misalnya membuat produk turunan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan tambahan pembuat obat dari limbah yang dihasilkan dari produksi buah, misalnya limbah buah mangga (Mangivera indica), yang mana mangga memiliki laju produksi paling tinggi dari sektor perkebunan Indonesia.

Proses produksi yang melibatkan mangga hanya memanfaatkan 40-60% dari keseluruhan komponen mangga, sedangkan sisanya akan dibuang sebagai limbah. Limbah mangga terdiri dari 12-15% kulit dan 15-20% diantaranya adalah biji mangga (1). Keping biji mangga kaya akan karbohidrat, lemak, protein dan mineral (1). Zat yang paling banyak terkandung dalam keping biji mangga kering adalah pati yaitu rata-rata 58% b/b (Garg dan Tandon, 1997 dalam Kaur, dkk., 2004). Pati adalah polisakarida yang mengandung amilosa dan amilopektin yang digunakan sebagai pengisi, pengikat dan penghancur tablet (disintegran) (2). Kemampuan pati sebagai disintegran ini timbul karena amilosa yang bersifat polar dapat membentuk ikatan hidrogen dengan air (3), sehingga dapat menyerap air dari lingkungan (saluran cerna, lambung) dan mengembangkan tablet menjadi lebih besar sehingga tablet akan pecah dan bahan aktif obat terlepas dari matriks tablet. Pati biji mangga memiliki kadar pati yang tinggi 58% dan amilosa hingga 33,6% (4), sehingga pati biji mangga memiliki prospektif yang baik untuk dikembangkan sebagai disintegran.

Pati biji mangga selain untuk bahan disintegran juga dapat digunakan sebagai bahan baku untuk pembuatan bedak dingin/masker. Manfaat dari bedak dingin atau masker adalah menghaluskan kulit wajah, mencerahkan kulit wajah, menyembuhkan jerawat, anti penuaan dini, menjaga kulit tetap lembab.

Dalam PKM kali ini, akan diberikan arahan kepada masyarakat bagaimana metode untuk memanfaatkan limbah biji buah mangga

menjadi bahan baku pembuatan bedak dingin/masker. Hasil Penelitian(Angreni,dkk,2016). menunjukkan bahwa pati biji mangga sangat bagus digunakan sebagai bahan dasar bedak dingin.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Tahap I : Persiapan (kerjasama dan MOU).
   Yaitu melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra, kemudian dilanjutkan dengan MOU.
2. Tahap II : Penyusunan modul atau Penyusunan materi yang akan diberikan kepada kader selama kegiatan berlangsung.
3. Tahap III : Penyuluhan tentang bedak dingin/masker.
4. Tahap IV : Penyuluhan Pembuatan Pati dan bedak dingin .
5. Tahap V : Evaluasi terhadap Posbindutentang pemanfaatan pati biji mangga untuk pembuatan bedak dingin.
6. Tahap VII : Demonstrasi tentang pembuatan pati dan bedak dingin/masker

1. Informasi Tentang Kelompok Posbindu RW 19 dan RW 08 Situasi dan Kondisi

Puskesmas Pasirkaliki berlokasi di Jalan Abdul Halim No. 199 KelurahanPasirkaliki, Kecamatan Cimahi Tengah. PosbinduRW 19 dan Posbindu RW 08. Posbindu yang berlokasi di RW 19 dan posbindu yang berlokasi di RW 08, merupakan posbindu yang menjadi sasaran program pemanfaatan limbah biji mangga untuk meningkatkan pengetahuan dan pendapatan masyarakat setempat. Jumlah kader yang mengikuti program ini berjumlah 20 orang dengan latar belakang pendidikan SD sampai dengan SMU.

Berdasarkan data “Badan Pusat Statistik Kota Cimahi”, 2014, perekonomian Kota Cimahi mengalami percepatan dari 5,35% pada tahun

2013, menjadi 5,78 % pada tahun 2017. Hal ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi sebesar 20,53% yang dicapai oleh kategori Jasa Pendidikan. Sedangkan pada kategori Pengolangan Industri dan kategori Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang hanya sebesar 4,28 % dan 5,66 %. Bahkan kategori Pengolahan Industri ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dari 4,56 % menjadi 4,28%.(4) Keadaan ini mendorong penulis untuk merencanakan Pengabdian Masyarakat di Kota Cimahi untuk memberikan informasi pengolahan limbah menjadi produk yang dapat dimanfaatkan.

2. Sumber Daya

Lokasi posbindu RW 08 dan RW 19 berdekatan, berjarak ± 2 Km dari puskesmas Pasirkaliki dengan jarak ± 10 Km dari Kampus Jurusan Farmasi Poltekkes Bandung. Kondisi jalan ke lokasi sangat baik dan lancar, perjalanan dapat ditempuh dalam waktu 15-20 menit dengan kendaraan roda empat dan roda dua. Posbindu RW 08 dan RW 19 diketuai oleh Ibu Titin dan Ibu Jaja.

3. Kondisi Pengelolaan

Setiap bulannya pelayanan kesehatan di Posbindu RW 08 dan Posbindu RW 19 dilaksanakan setiap minggu. Jumlah warga sasaran Posbindu adalah 100-200 orang.Setiap 3 bulan sekali dalam rapat PKK RW dilakukan diskusi tentang pelaksanaan pelayanan di posbindu dan kendala-kendala yang dihadapi namun hingga kini pemnfaatan posbindu masih jauh dari yang diharapkan.

Pengelolaan pelayanan posbindu RW 08 dilaksanakan oleh 3 orang kader, tentu bila dibandingkan dengan jumlah warga sasaran jumlah ini sangatlah kurang.Idealnya di posbindu RW 08 membutuhkan banyak kader (10 sampai 20 kader).

4. Permasalahan Mitra

Posbindu RW 08 dan Posbindu RW 19 memiliki target warga sasaran yang cukup tinggi, yaitu 100 – 200 orang. Pelayanan kesehatan telah diberikan dengan aktif dan mendapatkan respon yang cukup baik.Permasalahan pada Posbindu ini adalah belum adanya peran aktif pemerintah, termasuk pihak akademisi untuk memberikan penyuluhan mengenai pengetahuan-pengetahuan yang dapat meningkatkan ketrampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah menjadi produk yang bermanfaat..

5. Solusi yang Ditawarkan

Keberadaan posbindu RW 08 dan RW 19 dijadikan sebagai pelaksana utama program pemanfaatan limbah biji mangga dan cara produksi pati sebagai bahan baku pembuatan bedak dingin/masker.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di Posbindu RW 08 dan RW 19 Pasirkaliki, ditawarkan solusi sebagai berikut:

a. Bekerjasama dengan 2 mitra yaitu Ketua Posbindu RW 08 sebagai mitra-1 dan Ketua Posbindu RW 19 sebagai mitra-2. Mitra-1 dan Mitra-2 berperan sebagai pemangku kepentingan posbindu bertugas untuk menggerakkan masyarakat di RW 19 dan RW 08 agar mensosialisasikan dan memberi dukungan penuh terhadap kader yang akan memberikan pelayanan terhadap pemanfaatan biji buah mangga di posbindu. Selama pelaksanaan kegiatan, mitra-1 mendukung dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada pelaksana Iptek masyarakat untuk membantu para kader sesuai kepakaran yang dimiliki.
b. Mengadakan pendampingan dan penyuluhan kader posbindu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penyuluhan kader posbindu

   Mengadakan penyuluhan khusus bagi para kader dari posbindu RW 08 dan RW 19, berjumlah 6 orang. Penyuluhan bertujuan untuk membekali pengetahuan yang cukup bagi para kader terkait pemanfaatan limbah biji mangga sebagai bahan baku bedak dingin/masker. Penyuluhan juga akan

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader mengenai cara produksi pati sebagai bahan baku bedak dingin/masker.

2) Mengadakan buku pegangan kader
   Buku ini menjadi acuan bagi kader dalam melaksanakan tugas-tugasnya di posbindu mengenai pemanfaatan limbah biji mangga menjadi pati sebagai bahan baku bedak dingin/masker.
3) Mendampingi kader dalam melaksanakan penyuluhanpembuatan produk pati biji manggasebagai bahan baku bedak dingin/masker di posbindu terhadap masyarakat.
4) Bersama-sama mengusahakan pengadaan alat dan fasilitas pembuatanpati dan bedak dingin/masker seperti timbangan, saringan, oven dan alat lainnya.
5) Praktek masyarakat: mengolah limbah mangga menjadi pati yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku bedak dingin/masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukan kegiatan dan sesudah penyuluhan,maka diadakan pengisian kuisioner untuk mengetahui pemahaman kader terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Kuisioner terhadap kader posyandu sebelum dilakukan penyuluhan

No	Responden	Sampel	Persentase Tingkat Pemahaman		
			Kurang paham	Cukup paham	Paham
1	Kader	20	84.40	4.30	11.30
	Jumlah		84.40	4.30	11.30

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kuisioner terhadap kader posyandu sesudah dilakukan penyuluhan

No	Responden	Sampel	Persentase Tingkat Pemahaman		
			Kurang paham	Cukup paham	Paham
1	Kader	20	3.52	5.26	91.22
	Jumlah		3.52	5.26	91.22

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Hasil Kegiatan		
		Kuisioner	Pelaksanaan	Evaluasi
1	Pemberian materi teori manfaat buah mangga dan limbah biji mangga	√	√	√
2	Pemberian materi tentang pembuatan tepung dari biji mangga	√	√	√
3	Pemberian materi praktek pembuatan bedak dingin/masker kepada kader	√	√	√
4	Pemberian materi praktek pembuatan bedak dingin/masker dari kader kepada masyarakat	√	√	√

Pembahasan

Puskesmas Cimahi Selatan memiliki Posyandu dan Posbindu binaan yang selama ini sudah rutin melaksanakan program Puskesmas. Jurusan Farmasi Poltekkes Bandung ikut di dalamnya, sehingga program Tri Dharma Perguruan Tinggi antara Dosen dan Mahasiswa terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan menunjukan bahwa tingkat pemahaman tentang kesehatan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan sangat berbeda sehingga sangat diperlukan sekali penyuluhan kesehatan yang rutin pada setiap tahunnya.

Respon masyarakat dan kader posyandu menunjukan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini ditinjau dari nilai quisioner sebelum dan sesudah penyuluhan sebagai gambaran tingkat pemahaman tentang manfaat biji mangga sebagai limbah menjadi bahan untuk pembuatan bedak dingin/masker.

Tanaman mangga di daerah RW 08 dan RW 19 relatif banyak ditanam di depan rumah atau di halaman belakang rumah dan selama ini hanya dimanfaatkan daging buahnya saja tetapi untuk manfaat biji mangga masih relative langka. Padahal menurut penelitian menyatakan bahwa kandungan di biji mangga untuk unsur karbohidratnya tinggi

sehingga dapat digunakan sebagai bahan baku bedak dingin maupun untuk bahan baku obat.

Proses produksi yang melibatkan mangga hanya memanfaatkan 40-60% dari keseluruhan komponen mangga, sedangkan sisanya akan dibuang sebagai limbah. Limbah mangga terdiri dari 12-15% diantaranya adalah biji mangga (1). Keping biji mangga kaya akan karbohidrat, lemak, protein dan mineral (1). Zat yang paling banyak terkandung dalam keping biji mangga kering adalah pati yaitu rata-rata 58% b/b (1). Pati adalah polisakarida yang mengandung amilosa dan amilopektin yang digunakan sebagai bahan baku bedak dingin/masker atau sebagai pengisi, pengikat dan penghancur tablet (disintegran) (3). Pembuatan bedak dingin yang dipraktekan terhadap kader di RW 08 dan RW 19 menunjukkan antusias yang tinggi sehingga kader terhadap masyarakat juga berhasil diikuti sehingga harapan masyarakat untuk memanfaatkan limbah biji mangga tercapai.

Hasil penelitian tentang pemanfaatan limbah buah mangga (anggreni dan kawan-kawan tahun 2016) menunjukan bahwa pati biji mangga sangat bagus digunakan karena hasil pemeriksaan dari karakterisasi pati biji mangga, analisis kadar air, analisis ukuran partikel menggunakan SEM (*scanning electron microscope*) EDS (*energy dispersive x-ray spectroscopy*), FTIR (*fourier transform infrared*) menunjukan hasil yang optimal tentang pati biji mangga sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai bahan baku pembuatan bedak dingin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1 Masyarakatyang paham sebelum dilakukannya penyuluhan Sebanyak 11.30% .
2 Masyarakat yang paham sesudah dilakukannya penyuluhan Sebanyak 91,22%**.**

3 Di RW 08 dan RW 19 pemanfaatan biji mangga menjadi tepung sebagai bahan baku bedak dingin/masker sudah terlaksana sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Saran

1. Perlunya dilakukan penyuluhan secara rutin dan terjadwal sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat.
2. Perlunya penyuluhan bagi masyarakat khususnya di RW 08 dan RW 19 tentang pemanfaatan tumbuhan yang berguna dibidang kesehatan. (Kosmetika atau obat).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kaur, M., Singha, N., Sandhua, K. S., Guraya, H. S. 2003. “Physicochemical, Morphological, Thermal and Rheological Properties of Starches Separated from Kernels of Some Indian Mango Cultivars (*Mangifera indica* L.)”. Dalam *Food Chemistry*.85 (2004). Hlm:131-140
2. Alam, N., Saleh, M.S. 2009. “Karakteristik Pati dari Batang Pohon Aren pada Berbagai Fase Pertumbuhan”. Dalam J. Agroland. (No.3/Vol.16). Palu.
3. Jones, David. 2008. *FAST track:Pharmaceutics-Dosage Form and Design*. London: Pharmaceutical Press. Hlm. 211.
4. Sandhu, Kawaljit Singh., Lim, Seung-Taik. 2007. “Structural Characteristics and In Vitro Digestibility of MangoKernel Starches (*Mangifera indica L.*)”. *Food Chemistry*.107 (2008). Hlm. 92–97.
5. Badan Pusat Statistik Kota Cimahi. 2014. “Produk Domestik Regional Bruto Kota Cimahi Menurut Lapangan Usaha 2010-2014”. Cimahi-pdf

P-ISSN 2614-3593
E-ISSN 2614-3607

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JPK

Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus menerima naskah hasil-hasil pengabdian masyarakat di dalam pemberdayaan di bidang kesehatan.
Naskah adalah karya asli penulis, bukan plagiat, saduran atau terjemahan karya penulis lain.
Naskah khusus ditujukan kepada Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia UtamaKudus, belum pernah dipublikasikan di media lain. Naskah yang dikirim harus disertai surat persetujuan publikasi dan surat pengantar yang ditandatangani penulis.

Komponen naskah:

- **Judul**, ditulis maksimal 150 karakter, huruf *BookAntiqua*, ukuran 13, spasi 1
- **Identitas penulis**, ditulis setelah judul.Terdiri atas nama (tanpagelar), alamat tempat kerja, nomor telepon/hp dan alamat email.
- **Abstrak** dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, maksimal 200 kata,disusun dalam satu alinea, berisi masalah, tujuan, metode pelaksanaan, hasil dan 3-5 kata kunci. Untuk naskah dalam bahasa Inggris, tidak perlu disertai abstrak dalam bahasa Indonesia.
- **Pendahuluan**, tanpa sub judul, berisi latar belakang, sedikit tinjauan pustaka dan tujuan program pengabdian.
- **Metode**, dijelaskan secara rinci variasi kegiatan melalui tahapan didalam pelaksanan pengabdian masyarakat di bidang kesehatan
- **Hasil dan Pembahasan**, mengurai secara tepat dan argumentatif hasil program pengabdian, kaitan hasil dengan teori yang sesuai dan sistematis.
- **Tabel atau gambar**. Tabel, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks, ditulis 1 (satu) spasi, ukuran 11. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di atas tabel. Gambar, diberi nomor sesuai urutan penyebutan dalam teks. Judul singkat, padat dan jelas, terletak di bawahgambar.
- **Simpulan dan Saran**. Simpulan menjawab masalah program pengabdian dengan pernyataan tegas. Saran logis, tepat guna dan

tidak mengada-ada, dan ada keterkaitan dengan keberlanjutan program pengabdian

- **Rujukan/ referensi** ditulis sesuai aturan ***Vancouver***, urut sesuai dengan pemunculan dalam keseluruhan teks, maksimal 25 rujukan dan 75 persen merupakan publikasi dalam 10 tahun terakhir.

Naskah sebanyak 15-25 halaman kuarto, batas atas-bawah-tepi kiri-tepi kanan(cm): 4-3-4-3, spasi1,5, jenishuruf: arial, ukuran 12, format microsoft word, dalam bentuk soft file dan 3 (tiga) eksemplar dalam bentuk print out.

Naskah dikirim ke alamat : Redaksi Jurnal Pengabdian Kesehatan (JPK) STIKES Cendekia Utama Kudus, Jl. Lingkar Raya Km.05 Jepang Mejobo Kudus 59381.

Kontak langsung dapat melalui:

- Eko Prasetyo : 081575435102
- David Laksamana Caesar : 085727448958
- Sholihul Huda : 081326404743

Naskah juga dapat dikirim melalui email:

lppm.stikescendekiautama@yahoo.com

CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal Penulis Individu.
Sloan NL, Winikoff B, Fikree FF. An ecologic analysis of maternal mortality ratios. Stud Fam Plann 2001;32:352-355.

Artikel Jurnal Penulis Organisasi
Diabetes Prevention Program Research Group. Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. Hypertension.2002;40(5):679-86

Artikel Jurnal di Internet
Goodyear-Smith F and Arroll B, Contraception before and after termination of pregnancy: can we do it better? New Zealand Medical Journal, 2003, Vol.116,No.1186,<http://www.nzma.org.nz/journal/116-1186/683/content.pdf>, accessed Aug. 7, 2007.

Buku Dengan Nama Editor sebagai penulisnya
Lewis G, ed. Why mothers die 2000–2002: the confidential enquiries into maternal deaths in the United Kingdom. London: RCOG Press; 2004.

Buku yang Ditulis Individu
Loudon I. Death in childbirth. An international study of maternal care and maternal mortality 1800-1950.London: Oxford University Press, 1992.

Buku yang Ditulis Organisasi
Council of Europe, Recent Demographi Developments in Europe 2004, Strasbourg, France: Council of Europe Publishing,2005.

Artikel dari Buletin
Ali MM, Cleland J and Shah IH, Condom use within marriage: a neglected HIVintervention,BulletinoftheWorldHealthOrganization,2004,82(3):180–186.

Paper yang Dipresentasikan dalam Pertemuan Ilmiah/Konferensi
Kaufman J, Erli Z and Zhenming X, Quality of care in China: from pilotprojecttonationalprogram,paperpresentedattheIUSSPXXVInternational Population Conference, Tours, France, July 18–23,2005.

Bab dalam Buku

Singh S, Henshaw S Kand Berentsen K,Abortion: a world wide overview,in: Basu AM, ed., The Socio cultural and Political Aspects of Abortion, Westport, CT, USA: Praeger Publishers, 2003, pp.15–47.

Data dari Internet

U.S. Bureau of the Census, International Data Base, Country summary: China, 2007, <http://www.census.gov/ipc/ www/idb/country/chportal.html>, accessed Aug. 12,2007.

Disertasi

Lamsudin R. Algoritma Stroke Gadjah Mada (Disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997

Makalah dalam Surat Kabar

Banzai VK, Beto JA. Treatment of Lupus Nephritis. The Jakarta Post 1989; Dec 8; Sect A.5(col 3)

Kamus

Ectasia. Dorland's Illustrated Medical Dictionary.27th ed. Philadelphia: Saunders, 1988;527